

## Analisis *Tauriyah* dalam Surah Al-An'am Ayat 60, Surah Thaha Ayat 5, dan Surah Adz-Dzariyat Ayat 47

Sabrina Rahma<sup>1</sup>, Rifki Muhaddar<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: [sabrinarahma036@gmail.com](mailto:sabrinarahma036@gmail.com).

### ABSTRAK

Konsep *tauriyah* dalam tiga ayat Al-Qur'an, yaitu Surah Al-An'am ayat 60, Surah Thaha ayat 5, dan Surah Adz-Dzariyat ayat 47. *Tauriyah* merupakan gaya bahasa majas yang mengandung makna ganda, di mana makna yang tersirat berbeda dari makna lahiriah yang tampak. Melalui pendekatan tafsir klasik dan kontemporer, artikel ini mengkaji bagaimana ketiga ayat tersebut menggunakan *tauriyah* untuk menyampaikan pesan-pesan ketuhanan yang mendalam, khususnya terkait kekuasaan Allah atas kehidupan, kematian, dan kebangkitan manusia. Surah Al-An'am ayat 60 menegaskan kekuasaan Allah yang menidurkan manusia di malam hari dan membangunkan di siang hari sebagai simbol kematian dan kebangkitan yang pasti terjadi. Surah Thaha ayat 5 dan Surah Adz-Dzariyat ayat 47 juga mengandung makna tersembunyi yang menunjukkan kekuasaan mutlak Allah dalam mengatur alam semesta dan kehidupan manusia. Temuan artikel ini menegaskan bahwa *tauriyah* dalam ayat-ayat tersebut bukan hanya memperkaya keindahan bahasa Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual dan teologis umat Islam terhadap konsep kehidupan, kematian, dan kebangkitan.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa Al-Qur'an, Surah Adz-Dzariyat Ayat 47, Surah Al-An'am Ayat 60, Surah Thaha Ayat 5, Tauriyah.*

### ABSTRACT

*The concept of tauriyah in three verses of the Qur'an — Surah Al-An'am verse 60, Surah Ta-Ha verse 5, and Surah Adh-Dhariyat verse 47 — is explored in this article. Tauriyah is a rhetorical device that conveys double meanings, where the implied meaning differs from the apparent, literal one. Using both classical and contemporary exegetical approaches, this study examines how these verses utilize tauriyah to convey profound theological messages, particularly regarding God's power over life, death, and resurrection. Surah Al-An'am verse 60 emphasizes Allah's control over sleep and awakening as symbolic of death and resurrection. Surah Ta-Ha verse 5 and Surah Adh-Dhariyat verse 47 also contain concealed meanings that reflect God's absolute sovereignty in managing the universe and human life. The findings of this article affirm that tauriyah not only enhances the linguistic beauty of*

*the Qur'an but also deepens the spiritual and theological understanding of Muslims regarding the concepts of life, death, and resurrection.*

*Keywords: Al-Qur'an Language Style, Surah Adz-Dzariyat Verse 47, Surah Al-An'am Verse 60, Surah Thaha Verse 5, Tauriyah.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Al-Qur'an dikenal kaya akan ragam gaya bahasa dan majas yang memperindah dan memperdalam makna wahyu Ilahi. Salah satu gaya bahasa yang menonjol adalah *tauriyah*, yaitu penggunaan kata atau ungkapan yang memiliki dua makna, yakni makna dekat yang tampak jelas dan makna jauh yang tersembunyi namun menjadi makna yang sebenarnya dimaksud oleh pembicara. Dalam konteks ilmu balaghah, *tauriyah* berfungsi untuk menyampaikan pesan secara samar namun efektif sehingga menimbulkan kedalaman makna dan keindahan retorika dalam Al-Qur'an (Yahya, 2020).

Penggunaan *tauriyah* dalam Al-Qur'an tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga berperan strategis dalam menyampaikan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak secara efektif dan mendalam. Surah Al-An'am ayat 60, Surah Thaha ayat 5, dan Surah Adz-Dzariyat ayat 47 merupakan contoh ayat-ayat yang mengandung unsur *tauriyah*. Misalnya, kata *istawa* (bersemayam) dalam Surah Thaha ayat 5 tidak hanya bermakna menetap secara fisik, melainkan juga mengandung makna kekuasaan Allah yang mutlak atas alam semesta. Demikian pula, ayat-ayat tersebut mengandung pesan-pesan ketuhanan yang mendalam terkait kekuasaan Allah dalam mengatur kehidupan, kematian, dan kebangkitan manusia dengan cara yang tersirat dan penuh hikmah.

Kajian tentang *tauriyah* dalam ayat-ayat tersebut penting untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa yang multidimensi untuk menyampaikan wahyu-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan fungsi *tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60, Surah Thaha ayat 5, dan Surah Adz-Dzariyat ayat 47 dengan pendekatan tafsir dan ilmu balaghah, sehingga dapat memperkaya pemahaman teologis dan linguistik terhadap Al-Qur'an.

## METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan tentang *tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60, Surah Thaha ayat 5, dan Surah Adz-Dzariyat ayat 47 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak dan catat, yaitu mengkaji dan mencatat berbagai literatur yang relevan, seperti kitab tafsir klasik dan modern, buku ilmu balaghah, serta artikel ilmiah yang membahas gaya bahasa *tauriyah* dalam Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan stilistika, dengan fokus pada makna ganda yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut serta fungsi *tauriyah* sebagai gaya bahasa untuk memperindah dan memperdalam pesan Al-Qur'an. Pendekatan ini juga mengkaji konteks ayat dan tafsir yang berkaitan untuk memahami makna tersirat yang disampaikan melalui *tauriyah*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Tauriyah Sebagai Gaya Bahasa Al-Qur'an*

Pengertian *tauriyah* adalah penyebutan suatu kata yang bersifat *mufrod*, yaitu jenis kata yang mempunyai makna kembar. Makna pertama adalah makna yang dekat dan jelas, namun makna itu tidak dimaksudkan, sedangkan makna kedua adalah makna yang jauh dan samar, namun makna itulah yang dimaksudkan.

*Tauriyah* adalah salah satu gaya bahasa (*badi'*) dalam ilmu balaghah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk memperindah dan memperdalam makna. Secara bahasa, *tauriyah* berarti "menyembunyikan" sesuatu, yaitu penggunaan kata atau ungkapan yang memiliki dua makna sekaligus: makna yang jelas (dekat) dan makna yang tersembunyi (jauh) (Yahya, 2020).

➤ *Tauriyah* memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- Makna Ganda: Satu kata atau ungkapan dalam *tauriyah* mengandung dua makna, yaitu makna yang dekat dan mudah dipahami oleh pendengar (makna lahiriah) dan makna yang jauh, samar, atau tersembunyi yang sebenarnya dimaksud oleh penutur.
- Makna yang Dikehendaki adalah Makna Jauh: Dalam *tauriyah*, makna yang dekat hanya sebagai penutup atau perlindungan agar makna yang jauh tidak langsung tampak, sehingga makna yang jauh itulah yang menjadi inti pesan yang ingin disampaikan.
- Fungsi Retoris dan Estetika: *Tauriyah* memperkaya keindahan bahasa Al-Qur'an sekaligus menyampaikan pesan-pesan yang mendalam secara tersirat, sehingga pembaca atau pendengar diajak untuk merenung dan menggali makna lebih dalam (Yuangga, 2018).

➤ Selain itu, *tauriyah* dibagi menjadi dua jenis utama:

1. *Tauriyah Mujarradah*: *Tauriyah* yang hanya menggunakan makna samar tanpa disertai penjelasan makna dekat.
2. *Tauriyah Murasyahah*: *Tauriyah* yang disertai dengan penjelasan atau ungkapan yang menguatkan makna dekat, sehingga makna jauh menjadi lebih tersirat.

Dalam kajian tafsir dan ilmu ushul fiqh, pemahaman terhadap *tauriyah* sangat penting karena membantu menafsirkan ayat-ayat yang bersifat *mutasyabihat* (samar) dan menjadi salah satu syarat bagi mujtahid dalam menetapkan hukum syariat.

### ***Tauriyah dalam Surah Al-An'am ayat 60***

Surah Al-An'am ayat 60 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. Kemudian, Dia membangunkan kamu padanya (siang hari) untuk disempurnakan umurmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

*Tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60 adalah sebuah gaya bahasa balaghah dalam Al-Qur'an yang mengandung makna ganda, yaitu makna yang dekat dan makna yang jauh, di mana makna yang jauh sebenarnya yang dimaksudkan oleh ayat tersebut. *Tauriyah* ini merupakan salah satu bentuk keindahan bahasa (*muhassinaat ma'nawiyah*) yang penting untuk dipahami dalam tafsir dan ilmu ushul fiqh.

➤ Penjelasan *Tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60, *tauriyah* muncul dalam ungkapan tentang:

"Allah yang menidurkan kamu pada malam hari" dan "Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari", pada kalimat:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ

Secara lahiriah, ini bisa dimaknai secara sederhana sebagai tidur dan aktivitas manusia sehari-hari. Namun, secara makna jauh, ayat ini menggambarkan proses kematian dan kehidupan kembali (kebangkitan), di mana "menidurkan pada malam hari" bisa berarti mencabut nyawa (kematian), dan "membangunkan pada siang hari" berarti menghidupkan kembali untuk menjalani ajal yang telah ditentukan. Jadi, makna yang dekat adalah tidur dan bangun, sedangkan makna yang jauh adalah kematian dan kebangkitan yang Allah lakukan dengan kekuasaan-Nya (Dicky, 2025).

Singkatnya, *tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60 adalah penggunaan bahasa yang menyiratkan dua makna, di mana makna yang hakiki dan dimaksudkan adalah kematian dan kebangkitan, meskipun secara lahiriah tampak sebagai tidur dan bangun pada malam dan siang hari.

➤ Kandungan *Tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60 :

Kandungan *tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60 adalah penggambaran kematian dan kebangkitan yang disamarkan dengan bahasa tidur dan bangun, yang menegaskan kekuasaan Allah atas kehidupan dan kematian serta pengetahuan-Nya terhadap amal manusia.

➤ Pendapat mufassir tentang maksud dari surah Al-An'am ayat 60:

Tafsir Al-Wajiz oleh Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan kekuasaan Allah yang mencabut ruh pada malam hari (kematian) dan mengembalikannya pada siang hari (kebangkitan), serta

pengetahuan-Nya atas amal manusia. Setelah itu, manusia akan kembali kepada Allah yang akan memberitahukan amal perbuatannya dan memberikan balasan yang setimpal (Zuhaili, 2023).

### ***Tauriyah dalam Surah Thaha ayat 5***

Surah Thaha ayat 5 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ﴿٥﴾

*Artinya : (Dialah Allah) Yang Maha Pengasih (dan) berkuasa atas 'Arsy.*

➤ Penjelasan *Tauriyah* dalam Surah Thaha ayat 5 terletak pada kata "اسْتَوَى" (*istawa*) secara lahiriah berarti "bersemayam" atau "duduk di atas 'Arsy (singgasana)". Makna dekatnya adalah Allah menetap atau bersemayam di atas 'Arsy secara fisik, seperti makhluk yang duduk di atas singgasana. Namun, secara makna jauh (*tauriyah*), kata ini mengandung pengertian kekuasaan dan pengaturan Allah atas seluruh alam semesta. Dengan demikian, "istawa" bukan sekadar duduk secara fisik, melainkan simbol kekuasaan mutlak Allah yang mengatur dan menguasai segala sesuatu dari 'Arsy-Nya (Aikal, 2025).

*Tauriyah* ini menunjukkan keindahan bahasa Al-Qur'an yang mengandung makna ganda, di mana makna yang hakiki adalah kekuasaan Allah atas alam semesta, bukan keserupaan dengan makhluk. Pendekatan tafsir terhadap ayat ini juga beragam, mulai dari *tafwidh* (menyerahkan makna kepada Allah tanpa *tamsil*) hingga *ta'wil* (penafsiran makna jauh), untuk menjaga kemurnian akidah bahwa Allah Maha Kuasa tanpa menyerupai ciptaan-Nya.

➤ Kandungan *Tauriyah* dalam Surah Thaha ayat 5:

*Tauriyah* dalam ayat ini terjadi karena satu kata memiliki dua makna: makna dekat (bersemayam/duduk) dan makna jauh (berkuasa/mengatur). Makna dekat tampak nyata, sedangkan makna jauh lebih samar dan menjadi maksud sebenarnya dari ayat tersebut. Dengan demikian, *tauriyah* dalam Surah Thaha ayat 5 menegaskan kekuasaan dan keagungan Allah atas segala ciptaan-Nya, bukan makna fisik bersemayam seperti makhluk.

➤ Pendapat *mufassir* tentang maksud dari Surah Thaha ayat 5:

Para *mufassir* dan ahli bahasa menjelaskan bahwa kata "istawa" dalam ayat ini memiliki beberapa dimensi makna, termasuk:

1. Makna dekat: menetap, bersemayam secara nyata di atas 'Arsy.
2. Makna jauh: berkuasa, menguasai, mengatur seluruh ciptaan dari tempat yang tinggi dan mulia.

### ***Tauriyah dalam Surah Adz- Dzariyat ayat 47***

Surah Adz-Dzariyat ayat 47 yang berbunyi:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: "Langit Kami bangun dengan tangan (kekuatan Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(-nya)".

*Tauriyah* adalah gaya bahasa dalam balaghah Arab yang menggunakan kata atau frasa yang memiliki dua makna: makna dekat (*zahir*, eksplisit) dan makna jauh (makna hakiki yang dimaksudkan penutur). Dalam konteks Surah Adz-Dzariyat ayat 47, para ahli balaghah dan tafsir menyebut ayat ini sebagai salah satu contoh penggunaan *tauriyah* dalam Al-Qur'an.

#### ➤ Penjelasan *Tauriyah* pada kata "بِأَيْدٍ" (*bi-aidin*)

Kata بِأَيْدٍ secara harfiah berarti "dengan tangan-tangan (Kami)". Jika dipahami secara literal, maknanya adalah Allah membangun langit dengan tangan-Nya. Ini adalah makna yang pertama kali muncul di benak pembaca atau pendengar.

Namun, yang dimaksud sebenarnya bukan tangan secara fisik, melainkan *kekuatan* atau *kekuasaan* Allah. Dalam bahasa Arab klasik, kata "yad" (tangan) sering digunakan secara majaz (metaforis) untuk menunjukkan kekuatan atau kemampuan. Maka, makna yang dikehendaki dari "bi-aidin" di sini adalah "dengan kekuatan (Kami)".

Yang jadi contoh *Tauriyah* dalam ayat di atas adalah kata 'أَيْدٍ', yang memiliki dua makna: pertama, 'tangan' (makna dekat), namun yang dimaksud adalah makna kedua, yaitu kekuatan.

#### ➤ Kandungan *Tauriyah* dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 47:

Kandungan *tauriyah* dalam ayat ini adalah penggunaan kata *bi-aidin* yang secara *zahir* berarti "dengan tangan", namun yang dimaksud adalah "dengan kekuatan/kekuasaan". Ini adalah contoh *tauriyah* yang menampilkan makna majaz di balik makna *zahir*.

#### ➤ Pendapat mufassir tentang maksud dari Surah Adz-Dzariyat ayat 47:

- Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, dan As-Sauri

Para mufassir klasik menafsirkan kata "بِأَيْدٍ" (*bi-aidin*) dalam ayat ini sebagai "dengan kekuatan/kekuasaan Kami", bukan tangan dalam arti fisik. Mereka menegaskan bahwa Allah menciptakan langit dengan kekuatan dan kekuasaan-Nya yang Mahabesar, bukan dengan anggota tubuh seperti tangan manusia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis *tauriyah* dalam Surah Al-An'am ayat 60, Surah Thaha ayat 5, dan Surah Adz-Dzariyat ayat 47 menunjukkan bahwa gaya bahasa *tauriyah* merupakan salah satu keindahan balaghah Al-Qur'an yang memperkaya makna ayat. *Tauriyah* diartikan sebagai penggunaan kata atau frasa yang memiliki makna dekat (*zahir*) dan makna jauh (*hakiki*), di mana makna hakiki yang sebenarnya diinginkan penutur seringkali tersembunyi di balik makna *zahir*.

Surah Al-An'am ayat 60: Kata (*yatawaffākum*) secara *zahir* bermakna "mewafatkan" atau "mengambil nyawa", namun dalam konteks ayat ini makna hakikinya adalah "menidurkan" manusia di malam hari. Ini merupakan contoh *tauriyah mujarradah* di mana makna hakiki tersembunyi di balik makna *zahir*. Surah Thaha ayat 5: Kata (*istawa*) secara *zahir* bisa diartikan "bersemayam", namun makna hakikinya adalah kekuasaan dan keagungan Allah yang mengatur segala sesuatu di atas Arsy, bukan dalam pengertian fisik atau tempat. Surah Adz-Dzariyat ayat 47: Kata (*bi-aidin*) secara *zahir* berarti "dengan tangan", namun makna hakikinya adalah "dengan kekuatan dan kekuasaan Allah". Ini juga merupakan contoh *tauriyah mujarradah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wajiz*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1995. Terjemahan oleh M. Adnan Salim. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Marpaung, Aikal Eriyanto, Putri Nadira Sandra, dan Harun Alrasyid. 2025. "Analisis At-tauriyah dalam Surah At-tahaah Ayat 5 dan Al-irshad dalam Surah Al-luqman Ayat 7 dan 12." *Student Research Journal* 3, no. 1.
- Syahfrizal, Dicky, dan Aziz Isroq. "Analisis Tauriyah Mujarradah dalam Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 60 (Sebagai Bentuk Makna yang Dekat Maupun Makna yang Jauh)." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 3, Juli 2025.
- TafsirWeb. Surat Thaha Ayat 5, "Yang Maha Pengasih, Yang bersemayam di atas Arasy." Diakses pada 27 Juni 2025.
- Yahya, M. 2018. "Analisis At-tauriyah dalam Surah At-tahaah Ayat 5 dan Al-irshad." *Jurnal STIA Yappima Makassar* 3, no. 1.
- Yahya, Y. K. (2018). Gaya Bahasa Tauriyah Dalam al-Qur'an. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1 June), 35-48. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/364>.